

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENERAPAN TERAPI “AIUEO” UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOMUNIKASI VERBAL PADA PASIEN
PASCA STROKE NON – HEMORAGIK DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SEKARJAYA TAHUN 2026**



**ADINDA PERMATA SARI
PO7120223099**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KEPERAWATAN BATURAJA
TAHUN 2026**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENERAPAN TERAPI “AIUEO” UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOMUNIKASI VERBAL PADA PASIEN
PASCA STROKE NON – HEMORAGIK DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SEKARJAYA TAHUN 2026**

Diajukan Kepada Poltekkes Kemenkes Palembang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Ahli Madya Keperawatan



**ADINDA PERMATA SARI
PO7120223099**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KEPERAWATAN BATURAJA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan penting di dunia, menjadi penyebab utama kecacatan permanen dan termasuk dalam tiga besar penyebab kematian global. Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2021 sekitar 93,8 juta orang di seluruh dunia mengalami stroke dan jumlah kasus baru mencapai sekitar 11,9 juta per tahun. Risiko stroke sepanjang hidup diperkirakan 1 dari 4 orang dewasa di atas usia 25 tahun. Stroke menyebabkan hilangnya aliran darah ke otak sehingga sel otak mengalami kerusakan yang berdampak pada fungsi motorik, sensorik dan komunikasi verbal seseorang (*World Stroke Organization, 2022*)

Selain risiko fisik yang telah disebutkan, stroke berdampak signifikan pada kemampuan komunikasi penderitanya (*Frontiers in Neurology. 2025*) :

- a) Prevalensi Global: Sekitar 21% hingga 38% penyintas stroke mengalami afasia (gangguan bahasa) pada fase akut. Secara global, diperkirakan satu per tiga (sekitar 33%) dari total penderita stroke hidup dengan gangguan komunikasi yang memengaruhi kualitas hidup dan interaksi sosial mereka.
- b) Jenis Gangguan: Selain afasia, penderita stroke juga berisiko mengalami disartria (gangguan motorik bicara/pelo) dengan prevalensi antara 8% hingga 60%.
- c) Dampak di Indonesia: Penelitian lokal menunjukkan bahwa pada fase akut stroke iskemik, kejadian afasia mencapai sekitar 23,5%, di mana jenis

yang paling sering ditemukan adalah afasia global (gangguan bicara dan pemahaman yang berat).

Di Indonesia, stroke menjadi salah satu masalah kesehatan yang signifikan. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi stroke nasional mencapai sekitar 8,3 per 1.000 penduduk, menjadikan stroke sebagai penyakit tidak menular yang banyak menyerang masyarakat Indonesia. Penyakit ini tidak hanya menjadi penyebab kecacatan tertinggi tetapi juga memainkan peranan penting dalam kematian masyarakat dewasa (Kemenkes RI. 2024)

Di tingkat provinsi, data dari SKI 2023 menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Selatan memiliki prevalensi stroke sekitar 6,3 per 1.000 penduduk, yang menunjukkan bahwa komunitas setempat juga menghadapi beban stroke yang cukup tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Jenis stroke yang paling sering ditemukan adalah stroke non-hemoragik atau iskemik, yang terjadi akibat gangguan aliran darah ke otak dan berpotensi menimbulkan kerusakan jaringan saraf. Kondisi tersebut sering kali menyebabkan berbagai gangguan fungsi neurologis, seperti kesulitan dalam komunikasi verbal termasuk afasia dan disartria, yang memengaruhi kemampuan pasien dalam berbicara dan berinteraksi. Sebagai contoh, penelitian kasus pada pasien afasia pasca-stroke non-hemoragik menunjukkan adanya gangguan komunikasi verbal yang signifikan dan upaya peningkatan kemampuan bicara melalui terapi komunikasi vokal AIUEO dalam fase rehabilitasi. (Waddell et al., 2024)

Dampak stroke yang sering muncul adalah gangguan komunikasi verbal atau afasia motorik. Salah satu intervensi keperawatan yang efektif untuk mengatasi masalah ini adalah Terapi AIUEO. Terapi AIUEO merupakan bentuk latihan artikulasi yang bertujuan untuk melatih otot-otot bicara dan meningkatkan kejelasan pelafalan pada pasien stroke. Berdasarkan literatur keperawatan, terapi ini banyak dikembangkan dan diteliti efektivitasnya di Indonesia, salah satunya merujuk pada pengembangan prosedur yang dipopulerkan oleh peneliti seperti Dody dkk. (2018) dan Ita Sofiatun dkk. (2016) yang berfokus pada stimulasi vokal dasar untuk meningkatkan kemampuan fungsional bicara pasien pascastroke.

Pasien dengan stroke non-hemoragik sering mengalami gangguan komunikasi verbal seperti afasia dan disartria, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam berbicara, menyampaikan kebutuhan dan berinteraksi sosial.

Afasia merupakan kerusakan pada pusat bahasa di otak yang menyebabkan pasien kesulitan dalam menemukan kata-kata, memahami pembicaraan orang lain, membaca, atau menulis. Gangguan ini bukan disebabkan oleh kerusakan otot, melainkan gangguan kognitif-bahasa. Sedangkan disartria merupakan gangguan bicara motorik yang terjadi karena otot-otot yang digunakan untuk berbicara (bibir, lidah, rahang, atau pita suara) menjadi lemah atau sulit dikendalikan. Hal ini menyebabkan suara pasien terdengar cadel atau tidak jelas. Gangguan ini juga meningkatkan ketergantungan pasien terhadap keluarga dan tenaga kesehatan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Penatalaksanaan keperawatan, seperti yang ditunjukkan oleh studi asuhan

keperawatan pada pasien stroke non-hemoragik dengan gangguan komunikasi verbal di Rumah Sakit Islam Purwokerto. (Haryanti et al., 2023)

Rehabilitasi pasca-stroke memerlukan pendekatan yang komprehensif dan keberlanjutan, termasuk keterlibatan tenaga kesehatan dalam menangani gangguan komunikasi verbal yang dialami pasien. Intervensi keperawatan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan fungsi komunikasi melalui pemberian edukasi dan terapi yang sesuai dengan kondisi pasien, serta pelatihan yang dapat dilakukan secara berulang untuk merangsang kemampuan bicara pasien secara bertahap. Terbukti dari asuhan keperawatan pada pasien stroke non-hemoragik bahwa tindakan intervensi komunikasi verbal termasuk *evaluating* bicara, menyusun latihan komunikasi, dan mendukung pasien selama terapi dapat membantu mengatasi gangguan komunikasi yang dialami. (Haryanti et al., 2023)

Terapi AIUEO merupakan salah satu bentuk terapi bicara yang dilakukan melalui latihan pengucapan vokal A, I, U, E, dan O secara terstruktur dengan tujuan melatih kekuatan dan koordinasi otot-otot bicara serta merangsang pusat bahasa di otak. Terapi ini dinilai sederhana, ekonomis, dan mudah dipahami, sehingga dapat diterapkan tidak hanya oleh tenaga kesehatan tetapi juga oleh pasien dan keluarga sebagai bagian dari latihan mandiri. Penerapan terapi AIUEO secara rutin dan berulang berpotensi meningkatkan kejelasan artikulasi serta kemampuan komunikasi verbal pada pasien stroke non-hemoragik, yang ditunjukkan dalam penerapan terapi vokal

AIUEO pada pasien stroke non-hemoragik dengan gangguan komunikasi verbal dalam studi kasus terbaru. (Dewi et al., 2024)

Studi kasus edukasi memiliki peran penting dalam menggambarkan secara nyata penerapan terapi AIUEO pada pasien stroke non-hemoragik yang mengalami gangguan komunikasi verbal. Melalui pendekatan studi kasus, proses pemberian edukasi dan terapi AIUEO dapat diamati secara sistematis sehingga memungkinkan penilaian terhadap perubahan kemampuan komunikasi verbal pasien setelah intervensi diberikan secara terstruktur dan berkesinambungan. Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis serta menjadi referensi bagi perawat dalam merencanakan dan melaksanakan edukasi serta intervensi rehabilitasi komunikasi verbal pada pasien *stroke*, khususnya dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup pasien. (Waddell et al., 2024)

Data prevalensi menunjukkan bahwa sekitar 21% hingga 38% pasien stroke akut mengalami afasia atau gangguan bicara (Kandou et al., 2021). Bahkan, studi di beberapa fasilitas kesehatan menunjukkan angka yang cukup tinggi dibandingkan rata-rata nasional; sebagai contoh, di wilayah puskesmas tertentu, didapatkan bahwa dari total kasus stroke non-hemoragik, sekitar 30% di antaranya mengalami gangguan komunikasi verbal. Angka ini menunjukkan bahwa komunitas setempat juga menghadapi beban stroke yang cukup tinggi, yang berdampak pada penurunan kualitas hidup dan kemandirian pasien.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran Penerapan terapi AIUEO untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada pasien Pasca Stroke Non-Hemoragik?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan Penerapan terapi AIUEO untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada pasien pasca stroke Non-Hemoragik.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian keperawatan pada pasien pasca stroke non-hemoragik dengan gangguan komunikasi verbal.
- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada pasien pasca stroke non-hemoragik dengan gangguan komunikasi verbal.
- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan berupa penerapan terapi AIUEO pada pasien pasca stroke non-hemoragik dengan gangguan komunikasi verbal.
- d. Mendeskripsikan implementasi penerapan terapi AIUEO pada pasien pasca stroke non-hemoragik dengan gangguan komunikasi verbal.
- e. Mendeskripsikan hasil evaluasi penerapan terapi AIUEO terhadap peningkatan kemampuan komunikasi verbal pada pasien pasca stroke non-hemoragik.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Masyarakat (Pasien & Keluarga)

Manfaat studi kasus ini bagi pasien dan keluarga adalah memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai terapi AIUEO sebagai salah satu upaya non farmakologis untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada pasien stroke non-hemoragik. Melalui penerapan terapi AIUEO yang sederhana dan mudah dipraktikkan, pasien diharapkan mampu meningkatkan kejelasan bicara serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Bagi keluarga, studi kasus ini berperan sebagai sarana edukasi yang membantu meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses perawatan dan rehabilitasi pasien, sehingga keluarga dapat memberikan dukungan secara optimal dan berkesinambungan di rumah, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian dan kualitas hidup pasien.

2. Bagi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Manfaat studi kasus ini bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah memberikan kontribusi terhadap penguatan bukti ilmiah mengenai efektivitas terapi AIUEO sebagai intervensi non farmakologis dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada pasien stroke non-hemoragik. Hasil studi kasus ini dapat menjadi dasar pengembangan model edukasi dan intervensi keperawatan berbasis rehabilitasi komunikasi yang sederhana, aplikatif, dan mudah direplikasi. Selain itu, temuan dalam studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam

pengembangan inovasi teknologi kesehatan, seperti media edukasi digital atau panduan latihan terapi bicara berbasis komunitas, yang mendukung peningkatan mutu pelayanan rehabilitasi pasien stroke secara berkelanjutan.

3. Bagi institusi/puskesmas sekarjaya

Manfaat studi kasus ini bagi Puskesmas Sekarjaya adalah sebagai bahan evaluasi dan pengembangan pelayanan kesehatan, khususnya dalam upaya rehabilitasi pasien stroke non-hemoragik dengan gangguan komunikasi verbal. Hasil studi kasus ini dapat dijadikan referensi dalam penyusunan standar operasional prosedur (SOP) serta program edukasi keperawatan terkait penerapan terapi AIUEO yang sederhana dan mudah diterapkan di tingkat pelayanan primer. Selain itu, studi kasus ini dapat mendukung peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dalam memberikan intervensi rehabilitasi komunikasi berbasis komunitas serta memperkuat peran Puskesmas Sekarjaya dalam pelayanan promotif dan preventif yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup pasien *stroke* dan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O. F., & Theresia, S. I. M. (2024). Penerapan terapi “AIUEO” terhadap kemampuan berbicara pasien afasia stroke non hemoragik: Studi kasus. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*, 12(2), 11–18.
- AHA/ASA (American Heart Association/American Stroke Association). (2021). Guidelines for the Primary Prevention of Stroke. *Journal of Stroke*.
- American Heart Association (2024). 2024 Heart Disease and Stroke Statistics Update. *Circulation Journal*.
- Bustan, M. N. (1997). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahaya, N., Kristina, S. A., Widayanti, A. W., & Green, J. (2022). Interventions to Improve Medication Adherence in People with Schizophrenia: A Systematic Review. *Patient Preference and Adherence*, 16, 2431-2449.
- Dharma, K. K. (2021). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dody, D., Purwanto, S., & Fitriani, A. (2022). Pengaruh Terapi Wicara AIUEO terhadap Kemampuan Bicara pada Pasien Stroke yang Mengalami Afasia Motorik di RSUD Kota Bekasi. *Jurnal Keperawatan Global*, 3(1), 1-10.
- Feigin, V. L., dkk. (2021). Global, Regional, and National Burden of Stroke and its Risk Factors, 1990–2019: A Systematic Analysis for the Global Burden of Disease Study. *The Lancet Neurology*.
- Feigin, V. L., dkk. (2021). World Stroke Organization (WSO): Global Stroke Fact Sheet 2022. *International Journal of Stroke*.
- Frontiers in Neurology. (2024). Types and Symptoms of Speech Disorders in Stroke Patients.
- Goyal, M., dkk. (2023). Pathophysiology of Acute Ischemic Stroke. *The Lancet Neurology*.
- Haryanti, A., dkk. (2023). Asuhan Keperawatan pada Pasien Stroke Non-Hemoragik dengan Gangguan Komunikasi Verbal di Rumah Sakit Islam Purwokerto.
- Haryanti, A., et al. (2023). Studi Asuhan Keperawatan pada Pasien Stroke Non-Hemoragik dengan Gangguan Komunikasi Verbal di Rumah Sakit Islam Purwokerto.
- Haryanti, D., Sukmaningtyas, W., Sebayang, S. M., & Susanto, A. (2023). Asuhan keperawatan gangguan komunikasi verbal dengan stroke non hemoragik. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*, 11(2), 38–46.

- Hasanah, A., Isro'in, L., & Munawaroh, S. (2021). Studi literatur: Terapi komunikasi AIUEO pada pasien dewasa stroke dengan masalah keperawatan gangguan komunikasi verbal. *Health Sciences Journal*, 5(2).
- Jurnal Ilmiah Keperawatan dan Kesehatan Alkautsar. (2021). Intervensi Keperawatan pada Gangguan Komunikasi Verbal Pasien Stroke.
- Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN), Volume 12 Nomor 2, Desember 2024 dengan judul “Penerapan Terapi AIUEO Terhadap Kemampuan Berbicara Pasien Afasia Stroke Non Hemoragik: Studi Kasus”.
- Kandou, R. D., et al. (2021). Angka Kejadian Afasia pada Stroke di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari – Desember 2019. *e-CliniC*, 9(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Laporan Nasional Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kemenkes RI.
- Latifah, N., Kurniawati, R., & Wulandari, T. S. (2025). Terapi bicara “AIUEO” untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pasca stroke non hemoragik. *Jurnal Ilmiah Keperawatandan Kesehatan Alkautsar (JIKKA)*, 4(2).
- Markam, S. (1992). *Penuntun Neurologi*. Jakarta: PT. Binarupa Aksara. (Referensi untuk definisi KIPDI).
- Misbach, J. (2001). *Stroke: Aspek Diagnostik, Patofisiologi, dan Manajemen*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Morgenstern, L. B., dkk. (2022). *AHA/ASA Guideline for the Management of Patients With Spontaneous Subarachnoid Hemorrhage*. (Membahas risiko perdarahan ulang dan manajemen kesadaran).
- Morgenstern, L. B., dkk. (2022). *Guidelines for the Management of Spontaneous Intracerebral Hemorrhage*. *AHA/ASA Journals*.
- National Center for Biotechnology Information (NCBI). (2022). *Aphasia and Language Impairment in Stroke Patients*.
- Nursalam. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* Ed. 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, N. S., Budi, Y. S., & Dewi, N. L. I. S. (2024). Penerapan terapi vokal “aiueo” pada klien stroke non hemoragic (SNH) dengan masalah keperawatan gangguan komunikasi verbal: Studi kasus. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(2), 231–236.

- Putri, A. R., & Sari, B. L. (2025). Pengaruh terapi AIUEO terhadap komunikasi pasien stroke. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(4), 112–120.
- Powers, W. J., dkk. (2020). Guidelines for the Early Management of Patients With Acute Ischemic Stroke: 2019 Update. *Stroke Journal* (Sering direvisi dan menjadi standar hingga 2024-2025).
- PPNI. (2019). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI): Definisi dan Indikator Diagnostik*. Jakarta: DPP PPNI.
- Rahmi, H. A., & Permana, R. H. (2024). Penerapan terapi AIUEO pada pasien stroke untuk meningkatkan kemampuan bicara: Studi kasus. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), 2052–2057.
- Sacco, R. L., Kasner, S. E., Broderick, J. P., Caplan, L. R., Connors, J. J., Culebras, A., Elkind, M. S. V, George, M. G., Hamdan, A. D., & Higashida, R. T. (2013). An updated definition of stroke for the 21st century: a statement for healthcare professionals from the American Heart Association/American Stroke Association. *Stroke*, 44(7), 2064–2089.
- Sagala, LMB., Pramentirini, RA., Siringoringo, M., Paranginangin, IH, Firmansyah, Y, Anwar, T., Sujati, NK., Judianto, L., Rustiati, N, (2025), Keperawatan Dewasa Sistem Muskuloskelet, Integumen, Persepsi sensori dan persarafan, Sonpedia, Jambi Indonesia.
- Suhada, A. M., & Mulyaningsih. (2025). Penerapan terapi bicara AIUEO dalam peningkatan kemampuan bicara pada pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 4(8), 344–354.
- Sujati, NK., Maidartati., Surani,V., Puspita, NM., Husniawati, N., Ifadah, E., Pailungan, FY., Judianto, L., (2025), Tindakan Keperawatan Pada Sistem Pernafasan, |Kardiovaskuler dan Pencernaan. Greenpustaka, Yogyakarta.
- Verywell Health. (2023). Signs and Symptoms of Verbal Communication Impairment.
- Wiley Online Library. (2023). The Role of Verbal Communication in Post-Stroke Social Support and Rehabilitation.
- World Stroke Organization. (2022). WSO Global Stroke Fact Sheet 2022. Diakses dari https://www.worldstroke.org/assets/downloads/WSO_Global_Stroke_Fact_Sheet.pdf